



PERAN WANITA MENUJU PENCAPAIAN UNIVERSAL AKSES TAHUN 2019

Disampaikan oleh:
MENTERI KESEHATAN RI
pada

SEMINAR dan *LAUNCHING INDONESIAN WOMEN for WATER, SANITATION and HYGIENE*
Jakarta, 18 Februari 2015



Mengapa peran wanita penting dalam pengelolaan air minum dan sanitasi?



- Kaum wanita, sebagaimana telah terungkap dari berbagai penelitian, memiliki peran yang sangat penting terkait dengan pemenuhan kebutuhan maupun pengelolaan air minum dan penyehatan lingkungan.
- Studi yang dilakukan oleh kegiatan penyediaan air dan sanitasi yang ditangani oleh ADB pada beberapa dekade terakhir telah membuktikan adanya hubungan positif yang kuat antara perhatian pada jender dan partisipasi kaum perempuan dengan tingkat keberhasilan program dan keberlanjutan pengelolaan air dan sanitasi.



Mengapa peran wanita penting dalam pengelolaan air minum dan sanitasi?



- Berbagai studi, baik yang dilakukan oleh UNICEF maupun Bank Dunia, juga telah menunjukkan bahwa pelibatan perempuan dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pengelolaan sarana dan prasarana, terbukti meningkatkan keberlanjutan pemanfaatannya. Oleh karenanya, sudah sewajarnya apabila kaum perempuan ditempatkan sebagai pelaku utama dalam pembangunan di sektor air minum dan sanitasi.

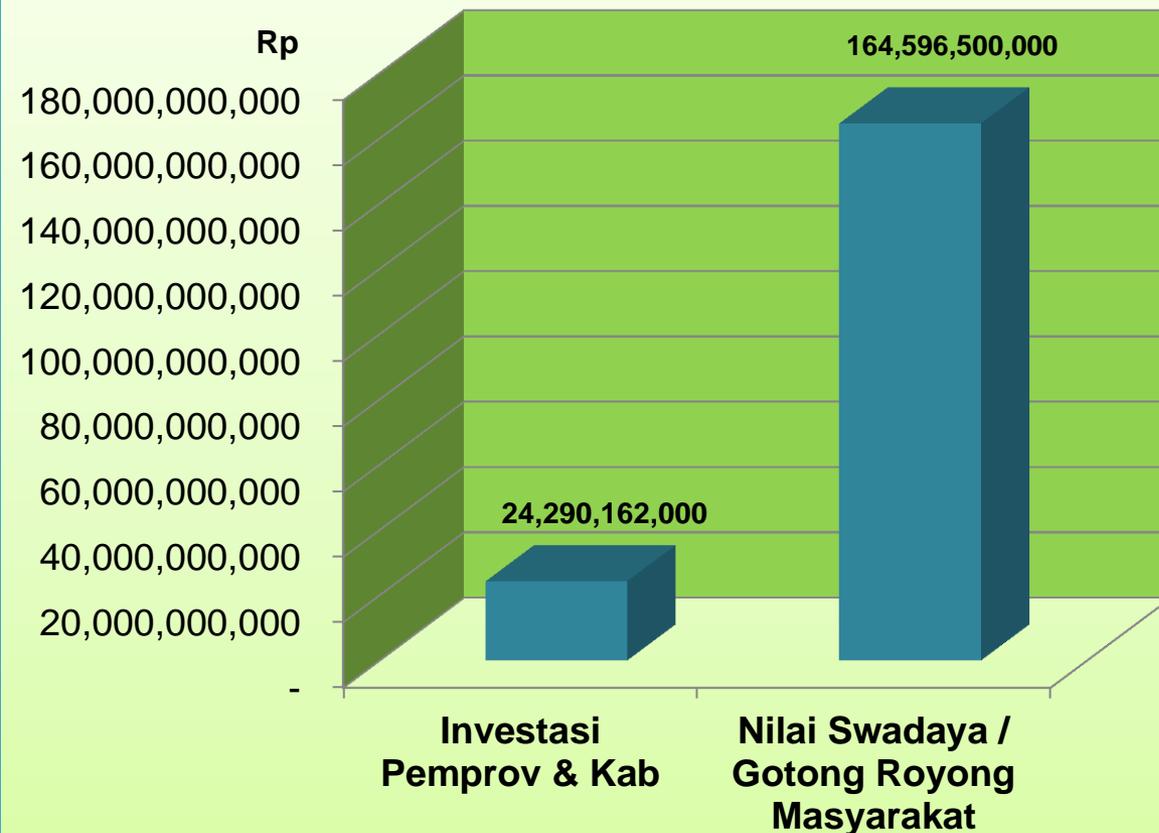


Mengapa Pemerintah Memilih Pendekatan STBM?



Lebih Bersih, Lebih Sehat

Perbandingan Biaya Investasi Pemerintah dengan Nilai Swadaya / Gotong Royong Masyarakat membangun Jamban Sehat
(Estimasi rata-rata 1 unit Jamban Sehat @ Rp 300.000,-)
Periode : Th. 2008-2013 (Status 31 Desember 2013)



- Perubahan sikap & perilaku lebih memungkinkan untuk terjadinya perkembangan jumlah sarana dibandingkan dengan sebaliknya.
- Dukungan Subsidi Sanitasi mendorong ketergantungan masyarakat, sehingga keberlanjutan melemah
- Program yang dirancang sendiri oleh masyarakat, akan meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dari masyarakat.

REGULASI



RPJMN
2015-2019



Draft
Renstra
Kementerian
Kesehatan
2015 - 2019



Inpres 14
Tahun 2011



Inpres 3
Tahun 2010

**EDARAN MENKES: No.147/2011 KEGIATAN WAJIB PL 2012 STBM & TTG AMI dan
No.132/2013 TENTANG PELAKSANAAN STBM**

**EDARAN DIRJEN PPPL IR.03.04/D/VI.I/839/2013
TENTANG INDIKATOR RENTRA KEMENKES PROGRAM PL PANTAUAN UKP4
TAHUN 2013**

PERMENKES: No.3 Tahun 2014 TENTANG STBM

PP: No.66 Tahun 2014 TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN



Apa itu STBM ?



- STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) pendekatan perubahan perilaku higiene sanitasi melalui kegiatan pemicuan
- Kepmenkes RI No. 852/tahun 2008 tentang strategi nasional STBM
DITINGKATKAN
- Permenkes RI No. 3 tahun 2014 tentang STBM





KARAKTER PENDEKATAN STBM



Tangga Perubahan Perilaku

- Visi STBM -

Rangkaian Perubahan Perilaku

OD

- Adanya proses pemicuan
- Adanya Komite/"Natural leaders"
- Adanya Rencana Aksi
- Adanya pemantauan terus menerus
- Tersedianya supply

ODF

- 100 % masyarakat sudah berubah perilakunya dengan status ODF (terverifikasi).
- Adanya rencana untuk merubah perilaku Hygienes lainnya.
- Adanya aturan dari masyarakat untuk menjaga status ODF
- Adanya pemantauan dan verifikasi secara berkala

Improved + Perilaku Hygienes lainnya

- Terjadinya peningkatan kualitas sarana sanitasi.
- Terjadinya perubahan perilaku hygienes lainnya di masyarakat.
- Adanya upaya pamasaran dan promosi sanitasi.
- Adanya pemantauan dan evaluasi

SANITASI TOTAL

Masyarakat sudah mempraktekkan perilaku Hygienes sanitasi secara permanen

Peningkatan Kualitas Sanitasi Lingkungan

Diterbitkan oleh: Sekretariat STBM



Menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan

Peran Wanita sebagai fasilitator

Fokus pada perubahan perilaku

Pendekatan tidak dibakukan

Saling tukar pembelajaran dan pengalaman

Inovasi untuk pelayanan sanitasi yang lebih baik



Peran Wanita dalam pembangunan air minum dan sanitasi?



- Berbicara mengenai sanitasi, peran wanita sangat penting untuk dikedepankan. Selain karena sekitar separuh dari penduduk Indonesia adalah wanita, juga wanita berperan penting sebagai centre of life.
- Wanita yang menjadi manajer dalam rumah tangga, wanita yang menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya dan keluarga.
- Tiga peran peting wanita dalam pembangunan sanitasi yaitu sebagai penggerak, penyuluh dan pencatat sederhana.
- Wanita perlu ditingkatkan wawasannya termasuk dalam monitoring dan evaluasi dampak secara sederhana.
- Jika pembangunan ini berhasil maka dapat memutus mata rantai penularan penyakit menciptakan keluarga yang sehat, produktif dan anak yang sehat dan cerdas.
- Perlu dibuat gerakan yang menyeluruh dan digalakkan setiap saat karena secara kultural masyarakat masih mengikuti pola hunian nomadis, mendekati aliran sungai, dan menjadikannya sebagai tempat aktifitas mandi, mencuci, buang air besar, dan sebagainya sehingga perilaku tersebut sulit untuk berubah.
- Perlu anjuran stop buang air besar sembarangan yang harus didengungkan setiap saat.



Peran Wanita dalam pembangunan air minum dan sanitasi?



- Berbagai upaya pun sudah dilakukan untuk menggerakkan peran wanita dalam upaya peningkatan akses pemanfaatan jamban. Misalnya : sosialisasi kepada organisasi wanita, kelompok PKK(organisasi agama), organisasi wanita yang berkiprah di bidang air, sanitasi dan hygiene.
- Sinergisitas antara Penyehatan Lingkungan, Promosi Kesehatan dan melibatkan Budayawan setempat dengan dukungan IWWASH misalnya untuk menciptakan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya BAB di tempat terfokus dengan menggunakan jamban sehat atau menggunakan media tradisional untuk komunikasi perubahan perilaku masyarakat.



Peran Wanita dalam pembangunan air minum dan sanitasi?



- Mewujudkan perubahan perilaku di masyarakat dengan mengembangkan metodologi pemberdayaan melalui pemicuan rasa malu, rasa jijik, takut sakit dan sebagainya.
- Peran wanita muncul sebagai pemimpin alamiah yang menggerakkan keluarga dan masyarakat sekitarnya untuk perubahan perilaku misalnya dari buang air besar sembarangan tempat menjadi buang air besar di tempat terfokus dengan membangun jamban sehat.



Peran Wanita dalam pembangunan air minum dan sanitasi?



- Peran wanita sebagai pemimpin alamiah cenderung tidak menonjol dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal konstruksi jamban, laki-laki lebih aktif dan bertanggungjawab. Tetapi dalam pemeliharaan jamban, wanita lebih berperan dalam memunculkan norma-norma penggunaan dan menunjang perubahan perilaku yang higienis.
- Wanita biasanya mengambil alih pemeliharaan jamban segera setelah jamban selesai dibuat, juga melatih anak-anak mereka untuk menjaga kebersihannya. Itulah mengapa kemudian wanita dipandang sebagai *centre of life* dalam keluarga.



Mengapa dukungan Wanita penting dalam percepatan pembangunan air minum dan sanitasi?



Untuk mendukung percepatan pembangunan sanitasi tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja namun dukungan dari berbagai pihak mutlak diperlukan dalam pencapaian target 100% akses di sektor air minum dan sanitasi pada tahun 2019 mendatang.



Lebih Bersih, Lebih Sehat



*BERSAMA KITA BISA
TERIMA KASIH*